

REKOMENDASI COVID-19



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS KESEHATAN
TAHUN 2025**

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat dan meluas karena menular melalui kontak dari manusia ke manusia.

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 μm . Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit.

WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RT PCR.

Belum ada obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif, namun pada Tahun 2021 Presiden Republik Indonesia Melakukan pengadaan vaksin dan Pelaksanaan vaksinasi dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020, kemudian dijabarkan oleh Menteri Kesehatan RI dengan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan No.10 Tahun 2021 tentang

Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) menjadi masalah kesehatan global yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 sudah menyebar di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Sinjai dengan kasus pertama Covid-19 pada Tanggal 1 Mei 2020. Jumlah kasus Terkonfirmasi di Kabupaten Sinjai sejak 1 Mei 2020 hingga kasus terakhir Tanggal 13 April 2023 sejumlah 4035 kasus dengan jumlah kematian 61 jiwa.

Jumlah penduduk Kabupaten Sinjai pada Tahun 2024 sebanyak 276.269 jiwa, dengan presentase penduduk tinggal di wilayah perkotaan sebesar 73% dan presentase populasi usia >60 tahun pada Tahun 2024 sebanyak 11,99%. Penduduk yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap dosis 1 dan 2 sebanyak 51,64%

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah Kabupaten Sinjai dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sinjai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah Kabupaten Sinjai dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat membantu mewujudkan tujuan Dinas Kesehatan yang ketiga yaitu Peningkatan pencegahan, pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat

2. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sinjai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sinjai Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	10.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sinjai Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	23.57
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	26.23
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sinjai Tahun 2025

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	24.14
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	40.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	98.44
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	96.99
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan besar biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB COVID-19 sebesar Rp.799.607.500,00
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB COVID-19 di KabupatenSinjai sebesar Rp.193.010.000,00
3. Subkategori Promosi, alasan Dinas Kesehatan belum mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh Masyarakat dan Dinas Kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Sinjai
Tahun	2025

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sinjai Tahun 2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	19.67
ANCAMAN	4.80
KAPASITAS	61.54
RISIKO	25.35
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sinjai untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 4.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.54 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.35 atau derajat risiko **RENDAH**

4. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengkomunikasikan kepada Dokter untuk mendiagnose suspek Covid-19 sesuai DO dan merujuk ke Laboratorium untuk pengambilan dan pemeriksaan specimen	Bidang Yankes Dinkes	Juni 2025	Memanfaatkan pertemuan/ kegiatan yang melibatkan dokter
		Menetapkan SK Kepala Dinkes tentang Tim TGC dengan 5 unsur	Kepala Dinas Kesehatan	Juni 2025	
		Mengirimkan 1 tim TGC untuk mengikuti pelatihan TGC bersertifikat di provinsi atau pusat	Bidang SDK Dinkes	Tahun 2026	Berdasarkan undangan pelatihan dari provinsi/pusat
		Menyediakan KIT untuk pengambilan dan pemeriksaan spesimen COVID-19	Bidang SDK Dinkes	Oktober 2025	
2.	Promosi	Mengalokasikan anggaran untuk media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Kasubag Program	Oktober 2025	Anggaran untuk media promosi Dinkes dan Puskesmas sebagian di alokasikan untuk media cetak terkait COVID-19 pada saat penyusunan anggaran Tahun 2026
		Tenaga Promkes yang ada di Dinkes dan Puskesmas melakukan publikasi terkait COVID	Tenaga Promkes Dinkes dan Puskesmas	Juni- Nopember 2025	Memanfaatkan kegiatan promkes di Masyarakat melalui anggaran BOK
		Dinas Kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Tenaga Promkes Dinkes	Februari 2026	Memanfaatkan Kegiatan Lokakarya Lintas Sektor Tingkat Kecamatan

Sinjai, 27 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sinjai



Dr. Emmy Kartahara Malik, MARS
Pangkat. Pembina Tk. I
NIP. 19660328 200212 2 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			

Pada kategori kerentanan tidak ada Subkategori yang di tindaklanjuti karena nilai risiko dari Subkategori prioritas semua bernilai rendah.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategor	Man	Method	Material	Money	Machin e
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Semua dokter belum melakukan diagnose suspek Covid-19 sesuai DO dan merujuk ke Laboratorium untuk pemeriksaan. Masih ada Laboran tidak terlatih pengambilan dan pemeriksaan specimen Covid-19	Belum ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur di Dinas Kesehatan Kabupaten yang ditetapkan dengan SK Belum ada anggota TGC sesuai unsur di yang memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB COVID-19 Kabupaten/Kota belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Tidak tersedia KIT untuk pengambilan dan pemeriksaan spesimen COVID-19		Tidak ada alert Covid-19 yang muncul pada system SKDR
	Promosi	Tenaga Promkes yang ada di Dinkes dan Puskesmas tidak melakukan publikasi dan pemberdayaan masyarakat terkait COVID	Tidak ada fasyankes melakukan publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir Tidak ada publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh Masyarakat Dinas Kesehatan belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Tidak ada media promosi cetak maupun digital terkait COVID	Tidak mengalokasikan anggaran untuk media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Dokter belum melakukan diagnose suspek Covid-19 sesuai DO dan merujuk ke Laboratorium untuk pemeriksaan
2	Belum ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur di Dinas Kesehatan Kabupaten yang ditetapkan dengan SK
3	Tenaga Promkes yang ada di Dinkes dan Puskesmas tidak melakukan publikasi dan pemberdayaan masyarakat terkait COVID
4	mengalokasikan anggaran untuk media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19

5. Rekomendasi

No	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIME LINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Mengkomunikasikan kepada Dokter untuk mendiagnose suspek Covid-19 sesuai DO dan merujuk ke Laboratorium untuk pengambilan dan pemeriksaan specimen	Bidang Yankes Dinkes	Juni 2025	Memanfaatkan pertemuan/ kegiatan yang melibatkan dokter
		Menetapkan SK Kepala Dinkes tentang Tim TGC dengan 5 unsur	Kepala Dinas Kesehatan	Juni 2025	
		Mengirimkan 1 tim TGC untuk mengikuti pelatihan TGC bersertifikat di provinsi atau pusat	Bidang SDK Dinkes	Tahun 2026	Berdasarkan undangan pelatihan dari provinsi/ pusat
		Menyediakan KIT untuk pengambilan dan pemeriksaan spesimen COVID-19	Bidang SDK	Oktober 2025	
2	Promosi	Mengalokasikan anggaran untuk media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Kasubag Program	Oktober 2025	Anggaran untuk media promosi Dinkes dan Puskesmas sebagian di alokasikan untuk media cetak terkait COVID-19 pada saat penyusunan anggaran Tahun 2026
		Tenaga Promkes yang ada di Dinkes dan Puskesmas melakukan publikasi terkait COVID	Tenaga Promkes Dinkes dan Puskesmas	Juni- Nopember 2025	Memanfaatkan kegiatan promkes di Masyarakat melalui anggaran BOK
		Dinas Kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Tenaga Promkes Dinkes	Februari 2026	Memanfaatkan Kegiatan Lokakarya Lintas Sektor Tingkat Kecamatan

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Musfirah, SKM	Pengelola PIE	Dinas kesehatan
2	Sitti Fatimah, SKM, MKM	Pengelola PIE	Dinas Kesehatan